
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 141 PEKANBARU

Novita Apriyantika¹⁾, Dea Mustika²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : novitaapriyantika@gmail.com
deamustika@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan menguasai karakteristik peserta didik dapat mempermudah guru agar mudah mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sudah dilihat dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilakukan guru didalam kelas dan berfokus pada tujuh indikator yaitu kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menguasai pengembangan kurikulum, menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Kata kunci: *Kompetensi, Pedagogik Guru*

Abstract

Pedagogical competence is basically the teacher's ability to manage student learning by mastering student characteristics, which can make it easier for teachers to easily record and use information about student characteristics to help the learning process. The aim of this research is to describe the pedagogical competence of teachers in implementing the independent curriculum at SD Negeri 141 Pekanbaru. This research uses a qualitative approach. The results of this research show that learning is in accordance with the independent curriculum. This can be seen from the implementation, planning and evaluation carried out by teachers in the classroom and focuses on seven indicators, namely competence in mastering student characteristics, mastering learning theories and learning principles, mastering curriculum development, mastering educational learning activities.

Keywords: *Competence, Teacher Pedagogy*

PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Menurut Bhakti, dkk (2017:307) menyatakan bahwa “Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang guru untuk menunjukkan profesionalitasnya adalah kompetensi pedagogic”.

Kompetensi Pedagogik merupakan keterampilan unik yang membedakan profesi guru dari profesi guru lainnya. penguasaan keterampilan mengajar ini, yang dapat dibarengi dengan profesionalisme, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses dengan hasil pembelajaran peserta didiknya didalam kelas. Kompetensi pedagogik ini juga disebut salah satu jenis kompetensi yang sangat mutlak dan sangat perlu dikuasai oleh seorang guru yang diantaranya mampu mengelola suatu pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah salah satu hal penting untuk didalam untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan nasionalnya. Menurut Jannah (2020 : 109), mengemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik yaitu suatu kekuatan bagi seorang guru dalam

mengendalikan pembelajarannya”. Kompetensi menjadi objek dari kompetensi pedagogik yang dimana seorang guru dapat terlampir pada Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Pedagogiknya”.

Penguasaan teori belajar siswa dan prinsip belajar pendidikan, memudahkan pengembangan potensi peserta didik yang dapat membentuk berbagai potensi dirinya melalui pendekatan yang tepat, melakukan penilaian serta evaluasi terhadap suatu proses maupun hasil belajar dari siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada wali kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 di SDN 141 Pekanbaru yaitu ibu ND ,ibu RA , ibu JF, ibu MDF, ibu N , dan ibu NA selaku wali kelas di SDN 141 Pekanbaru, terdapat permasalahannya mengenai guru kelas rendah dan kelas tinggi pada keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurang baik dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. belum dibekali oleh perangkat pendukung sistem pembelajaran seperti modul belajar pada peserta didik untuk belajar mandiri. Serta Proses pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi dan kurang menstimulasi potensi peserta didik untuk berkembang, adapun beberapa guru yang tidak menggunakan kompetensi pedagogiknya dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar parasiswa yang tidak sesuai dengan harapan serta guru kurang menguasai pengetahuan ataupun pemahaman mengenai bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik. Serta guru juga belum bisa memenuhi suatu kompetensi pedagogik. Selain itu, pemahaman yang kurang pada siswa menyebabkan pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan keadaan mereka, mengganggu proses pembelajaran, serta mengakibatkan hasil belajar yang sangat tidak produktif.

Padahal guru dalam kurikulum mandiri ini lebih penting untuk dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Serta persoalan lainnya adalah pendidik kurang menguasai pengetahuan serta pemahaman mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktornya adalah guru sangat lalai dalam mengelola kelas apalagi dalam memberi materi pembelajaran terhadap peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak kondusif dan kadang-kadang ada guru yang tidak bisa atau tidak mau belajar menggunakan media yang cocok ataupun yang bersangkutan pada materi pembelajaran serta guru merasa menyerah dalam mengajar siswa karena tidak tahu bagaimana menerapkan ataupun mengelola kelas dengan baik. Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adi, dikemukakan oleh Kusumawardani dan yang dikemukakan oleh Fransisca.

Kompetensi adalah kemampuan bagi setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan, Susanto,dkk (2020:187),mengemukakan Kompetensi adalah faktor utama yang memadukan informasi, deskripsi, keterampilan, nilai, perilaku, atau potensi untuk menjamin keberhasilan kinerja seseorang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mulai dari dalam dan menggabungkan spiritualitas. Sedangkan menurut Yulyani.(2020:185) menyatakan bahwa kompetensi yang paling penting dikuasai oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik karena dalam proses kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting dan juga kegiatan proses pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.

Menurut Nuralan (2020:66) “Pedagogik ialah pendidikan , yang lebih menekankan pada praktek ini adalah pada kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak, pedagogik juga disebut dengan suatu teori yang secara teliti , kritis serta objektif yang dapat dikembangkan bagi konsep-konsep mengenai prinsip manusianya, hakikat anak, prinsip tujuan suatu pendidikan maupun proses pendidikan”. Sedangkan Menurut Uce (2018:56) menyatakan bahwa “Pedagogik yaitu Ilmu pengajaran untuk anak-anak dikenal sebagai pedagogi. Pedagogi ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya, seperti memberikan pekerjaan rumah untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka daripada hanya mendidik” Menurut Mustika dkk (2018:586) “Pedagogic competence is related to the teacher's ability to manage learning, personality competence reflects a stable, mature, noble,

wise, and authoritative personality and is a role model for students. Social competence is related to the ability to communicate and interact between individuals in public life. And professional competence is related to the teacher's ability to master learning materials and areas of expertise". Di dalam kompetensi guru ini juga ada yang menjelaskan hambatan yang ada pada kompetensi pedagogik guru. Purnamawati dkk (2018:306) mengemukakan peningkatan kinerja akademik siswa di sekolah menghadapi banyak tantangan ketika kompetensi pedagogik dan profesional dipraktikkan. Menurut inayati (2022:296) menyatakan bahwa biasanya kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka ini ada pada setiap kurikulum bersumber dari landasan, komponen, prinsip, evaluasi, dan model pengembangan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru. Adapaun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 141 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini guna untuk membuat informasi deskriptif yang mencakup suara atau tulisan dan tindakan individu yang diamati.

Pada penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini bersama guru kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6 dan kepala sekolah SDN 141 Pekanbaru. Observasi dalam penelitian ini berisi gambaran tentang pedagogik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dokumentasi dalam pengumpulan data berupa foto/gambar, rekaman audio, dari hasil wawancara dan observasi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik Guru	Menguasai Karakteristik Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik. Membantu mengembangkan potensi peserta didik.
2.		Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik	<ul style="list-style-type: none"> Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Teori-teori dalam pelaksanaan pembelajaran.
3.		Menguasai Pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan awal/ pendahuluan. Melakukan kegiatan inti. Melakukan kegiatan penutup.
4.		Menguasai Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum Merancang rencana pembelajaran yang sesuai.

(Sumber:Dimodifikasi dari Dhita (2022))

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, sebagai berikut (Miles dan huberman, 1992), Reduksi Data (Data Reduction) Penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Beberapa paparan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I yang berinisial ND bahwa guru telah mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dikelas dengan cara karakter siswa dikelas pada saat mengajar, entah itu dari interaksi dia dengan teman sebangkunya maupun dengan guru yang mengajar. Sedangkan menurut guru kelas II juga mengatakan bahwa setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, namun tetapi juga dapat kita lihat dari tingkah laku mereka pada saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka fokus atau tidak, ada juga yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran. Wawancara guru kelas III menyatakan bahwa setiap karakter pada peserta didik memang berbeda-beda, namun sebagai guru atau seorang pendidik harus memahami karakter peserta didik tersebut supaya guru dalam proses pembelajaran dapat mengatur pembelajaran dengan baik, sehingga bisa membuat peserta didik dapat terfokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Diperjelas kembali oleh guru kelas IV juga mengatakan bahwa guru harus bisa memahami karakter setiap siswa karena dengan mengetahui karakter siswa dikelas pada saat mengajar dapat membuat guru mengatur proses pembelajaran lebih baik lagi, karakter peserta didik dapat dilihat dari interaksi dia dengan teman sebangkunya maupun dengan guru yang mengajar. Menurut wawancara guru kelas V dan guru kelas VI mengatakan bahwa setiap peserta didik memang memiliki karakter yang berbeda-beda, dari karakter peserta didik tersebut dapat membuat seorang guru lebih bisa mengatur proses pembelajaran yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Karakter peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka dalam proses pembelajaran tersebut tidak mengganggu teman sebangkunya pada saat pembelajaran dimulai. Dan diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa Setiap guru harus memahami peserta didiknya agar mereka bisa mengendalikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas, guru harus benar-benar mengenali peserta didiknya seperti mengenali setiap karakter pada setiap peserta didiknya dikelas, agar situasi kelas dapat dikendalikan.

Peneliti mengamati guru sudah memahami bagaimana karakteristik peserta didik tersebut dengan cara mengenali peserta didik secara mendalam dengan maksud seorang guru harus bisa melakukan pendekatan yang kuat dalam mengetahui karakter yang ada pada setiap peserta didiknya dikelas, dan guru juga dapat melihat bagaimana perilaku siswa dengan teman sebangkunya. Jika ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya, maka guru tersebut dapat menegurnya, sehingga siswa tersebut dapat kembali memfokuskan pikiran untuk mengikuti pembelajaran. Serta guru juga dapat melihat karakter peserta didik yang ada di kelas dengan cara melihat interaksi siswa dengan siswa sekelasnya.

Berdasarkan wawancara, dengan guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI. Menurut ibu (ND) guru kelas I mengatakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan dan karakter yang optimal, serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid serta guru harus mengetahui perkembangan dengan cara seperti melakukan tes kecerdasan, tes bakat, tes kepribadian, dan tes prestasi belajar. Peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ringkasan hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Peneliti mengamati didalam kelas bahwa guru melakukan proses tanya jawab dalam menumbuhkan potensi peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan potensi peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan ataupun potensi peserta didiknya dengan cara membangun keterampilan serta pengetahuannya peserta didiknya seperti bertanya langsung apa yang siswanya apa yang mereka sukai atau gemari, Dengan cara guru bertanya langsung pada siswa apa yang mereka sukai, misalnya guru bertanya kepada siswa yang bernama

rani mengenai apa yang disukai rani, lalu rani menjawab bahwa rani suka atau gemai membaca, langkah tersebut merupakan cara guru dalam mengetahui potensi yang dimiliki dan juga peneliti membuktikan kevalidasi data melalui teknik wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti juga mengamati saat proses belajar mengajar, dimana peneliti menemukan bahwa siswa yang melakukan keributan atau yang mengganggu teman sebangkunya disuruh berdiri didepan, sehingga membuat siswa tersebut takut mengganggu temannya lagi. Peneliti juga mengamati agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik tentunya guru selalu menciptakan situasi dengan sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa membuat peraturan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Serta kompetensi pedagogik guru melalui karakteristik peserta didiknya adalah dengan memahami karakter peserta didik didalam kelas ini dapat menjadi langkah awal dalam mengatur proses pembelajaran agar menjadi lebih baik, melihat dengan cara mengenali peserta didik secara mendalam, seperti guru mendekati siswa dan menjadi sahabat siswa tersebut, dan guru sering bertanya kesiswa, kemudian siswa melakukan pendekatan antara siswa dan guru, dengan menjawab pertanyaan dari guru serta guru mengembangkan potensi peserta didik didalam kelas dengan membangun keterampilan pada peserta didiknya dengan cara seperti belajar kelompok. Dan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas guru harus bisa mengembangkan potensi peserta didik pada kelas. Potensi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat guru kembangkan dengan cara melakukan tanya jawab. Tersebut akan lebih diketahui guru biasanya dengan cara mengetahui bagaimana Guru membantu mengembang kan potensi peserta didik.

2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, dengan ibu berinisial (ND) yang menyatakan bahwa Jika seorang guru tidak mengetahui hakikat belajar tersebut maka guru akan kesulitan apabila kurang memahami prinsip pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Menurut ibu (RA) wawancara juga mengatakan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui hakikatbelajara mengajar didalam kelas, karena jika seorang gur tidak bisa mengetahui hakikat pada pembelajaran, maka akan tidak tercapainya pembelajaran sesuai yang diinginkan. Sedangkan menurut ibu (JF) wawancara, mengatakan bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai hakikat pada pelajaran supaya dengan mudah dalam mendidik peserta didiknya. Lalu menurut ibu (MDF) wawancara juga mengatakan bahwa Jika seorang guru tidak mengetahui hakikat belajar tersebut maka guru akan kesulitan apabila kurang memahami prinsip pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan.

Kemudian dipertegas kembali oleh ibu bersama guru kelas V dan Guru kelas Menjelaskan bahwa Jika seorang guru tidak mengetahui hakikat belajar tersebut maka guru akan kesulitan apabila kurang memahami prinsip pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan, lalu dipertegas oleh wawancar kepala sekolah, yang mengatakan bahwa memahami hakikat belajar juga memiliki fungsi utama pembelajaran seperti memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik tersebut..

Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas guru harus bisa mengetahui serta memahami teori-teori pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Tersebut akan lebih diketahui guru biasanya dengan cara mengetahui teori-teori pembelajaran dilaksanakan dikelas. Dipertegas oleh wawancara bersama guru kelas I dengan ibu kelas I berinisial (ND) mengatakan bahwa Teori yang sering digunakan adalah teori kognitif, sedang kan menurut wawancara bersama guru kelas II yang berinisial (RA) yang mengungkapkan bahwa tepro yang sama yaitu teori kognitif. Lalu pada hari yang sama, dilakukan wawancar bersama guru kelas III dan guru kelas IV yang mengatakan hal yang sama pada proses pembelajaran mereka juga memakai teori kognitif. Melakukan wawancara bersama ibu (N) dan ibu (NA) mengatakan bahwa teori yang digunakan oleh guru ialah teori kognitif. Jadi antara teori belajar dengan strategi mengajar guru saling berkaitan erat. Diperkuat oleh pernyataan wawancara kepala sekolah yang mengungkan bahwa Jika seorang guru menguasai teori belajar dan mengetahui apa saja prinsip-prinsip pembelajaran maka guru dapat memahami proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Untuk memperkuat hasil data wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ringkasan hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Peneliti menemukan bahwa guru sudah menerapkan teori kognitif, Peneliti mengamati guru menggunakan ATP dan modul ajar sebagai panduan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru menyampaikan materi sesuai isi ATP dan modul ajar.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru melalui teori pembelajaran pada peserta didiknya Pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, guru dapat memberikan pembelajaran dengan melihat modul ajar yang akan dijadikan sebagai pedoman terlebih dahulu. Setelah guru telah memahami modul ajar Dan proses belajar mengajar pun akan dimulai. Peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ringkasan hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Peneliti menemukan bahwa guru sudah mengetahui hakikat pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Peneliti mengamati guru memberikan pembelajaran sesuai materi. Dan kompetensi pedagogik guru melalui hakikat belajar pada peserta didiknya, Pada penguasaan materi ini guru lebih mendekati siswa dengan pembelajaran terbuka, seperti melakukan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti Melakukan pembelajaran di perpustakaan agar peserta didik tidak merasakan bosan di dalam kelas, serta seperti guru menguji kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran pada materi yang telah disampaikan dan juga peneliti membuktikan kevalidasi data melalui teknik wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan

3. Menguasai Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas I dengan inisial (ND) pada tanggal 12 Juli 2023 yang mengatakan bahwa Pada kegiatan awal ini ibu biasanya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu menyapa peserta didik didalam kelas, bertanya keadaan siswa, dan mengecek kerapihan pada peserta didik lalu mengecek kehadiran siswa, dan sebelum memulai pembelajaran biasanya ibu mengajak peserta didik untuk bernyanyi ataupun bermain tebak tebakkan sebelum memulai pembelajaran supaya pada saat pembelajaran dimulai siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. wawancara, bersama ibu (RA) yang mengatakan bahwa Kita harus bisa menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu, kemudian ketika ingin memulai kelas, jangan pernah lupa menyapa seluruh siswa dengan penuh semangat, dan sebelum memulai pembelajaran ajak peserta didik untuk bermain kuis yang meterinya berkaitan dengan materi pembelajaran. wawancara dengan guru kelas III yaitu ibu yang berinisial (JF) mengungkapkan bahwa guru harus bisa menarik perhatian peserta didiknya terlebih dahulu, kemudian ketika ingin memulai kelas, jangan pernah lupa menyapa seluruh siswa dengan penuh semangat, dan sebelum memulai pembelajaran ajak peserta didik untuk bermain kuis yang meterinya berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut wali kelas IV yaitu ibu (MDF) menyatakan bahwa pada kegiatan awal ini guru membuka pembelajaran dengan do'a terlebih dahulu kemudian menyapa siswa dan mengabsen peserta didiknya. Lalu dipertegas oleh wawancara bersama ibu (N) wali kelas V yang menyatakan bahwa pembelajaran inti ini dimana guru membuka pembelajaran dengan salam lalu berdoa dan mengabsen peserta didiknya, Sedangkan wawancara dengan ibu (NA) dari wali kelas VI yang mengatakan bahwa memulai pembelajaran guru harus menyapa siswa, jangan lupa berdoa dan mengecek kerapihan siswa dan mengabsen kehadiran peserta didiknya dikelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas I yang berinisial ibu (ND) yang mengungkapkan bahwa guru harus bisa menguasai materi yang akan di pelajari sehingga pembelajaran tidak merasa keliru. Dipertegas kembali oleh wawancara bersama ibu (RA), mengungkapkan bahwa guru bisa menguasai materi pembelajaran serta mampu menerapkan strategi pembelajaran. Kemudian wawancara bersama ibu (JF) dan wali kelas IV yaitu ibu (MDF) yang mana menjawab bahwa pada kegiatan inti mereka bisa memberikan penjelasan pada materi yang dipelajari dikelas, dan dapat menerapkan strategi pembelajaran dikelas supaya pembelajaran sesuai yang diinginkan., wawancara bersama ibu (N) dan ibu kelas VI yaitu ibu yang berinisial

(NA) yang dimana mereka menjelaskan bahwa guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran, karena pada dasarnya kegiatan ini sama halnya dengan proses penguasaan pengalaman belajar pada guru dalam mengajar peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan penutup pada pembelajaran pada peserta didiknya, Pada kegiatan penutup yang biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, contohnya apa anak-anak ada yang ingin bertanya, tetapi peserta didik yang menjawab tidak. Setelah itu guru akan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah itu guru akan menutup pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat atau yang telah disusun. Serta kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan awal/pendahuluan pada pembelajaran pada peserta didiknya, guru melakukan kegiatan awal agar mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran serta dapat menyimak dengan baik pembelajaran yang akan diberikan, Seperti guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa bernyanyi ataupun mengecek kesiapan siswa dengan cara melihat kerapian pada siswa dan tidak lupa guru mengabsen peserta didiknya di dalam kelas.

4. Menguasai Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I, bersama ibu (ND) yang mengatakan bahwa Cara guru dapat mengembangkan silabus dengan Mengkaji standar kompetensi dan komponen dasar, lalu memahami materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran, dapat merumuskan kegiatan pembelajaran. Wawancara bersama ibu (RA) yang mengungkapkan bahwa guru dapat mengembangkan silabus dengan Mengkaji standar kompetensi dan komponen dasar, lalu memahami materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran, dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran, dan dapat menentukan jenis penilaian, bisa menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar. Wawancara bersama wali kelas III yaitu ibu (JF) yang menyatakan bahwa guru dapat mengembangkan silabus dengan mengkaji standar kompetensi dan komponen dasar, lalu memahami materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran, dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran, dan dapat menentukan jenis penilaian, bisa menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar. guru kelas IV yaitu ibu (MDF) yang mengatakan bahwa Guru dapat melakukan penyusunan dengan cara pertama yaitu Langkahnya yang pertama mengetahui tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode ataupun teknik pembelajaran, menyiapkan evaluasi atau penilaian, menyusun struktur silabus, dan terakhir adalah menyiapkan rencana pembelajaran. ibu (N) kelas V yang menyatakan bahwa Guru dapat melakukan penyusunan dengan cara pertama yaitu Langkahnya yang pertama mengetahui tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode ataupun teknik pembelajaran, menyiapkan evaluasi atau penilaian, menyusun struktur silabus, dan terakhir adalah menyiapkan rencana pembelajaran. ibu kelas VI yaitu ibu (NA) yang mengungkapkan bahwa Guru dapat melakukan penyusunan dengan cara pertama yaitu Langkahnya yang pertama mengetahui tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode ataupun teknik pembelajaran, menyiapkan evaluasi atau penilaian, menyusun struktur silabus, dan terakhir adalah menyiapkan rencana pembelajaran. guru dapat mengembangkan silabus dengan Mengkaji standar kompetensi dan komponen dasar, lalu memahami materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran, dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran, dan dapat menentukan jenis penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan ATP dan modul ajar dibuat oleh wali kelas, ATP dan modul ajar yang dibuat oleh guru adalah untuk keseluruhan siswa dapat dibuktikan melalui CP yang ada di ATP maupun modul ajarnya. Terencana sesuai dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Dan

dilakukan wawancara bersama ibu kelas 1 yang berinisial (ND) yang mengatakan bahwa Bagi guru RPP merupakan sebuah panduan ataupun pedoman dalam memulai pembelajaran, agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan sehingga tercapainya suatu keinginan, serta memudahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik. Lalu wawancara yang dilakukan bersama ibu (RA) yang menyatakan bahwa Dalam membuat rencana pembelajaran guru harus menyusun bahan ajar terlebih dahulu untuk bisa dikembangkan bahan ajar tersebut agar sesuai dengan materi yang akan di sampaikan atau yang dipelajari nantinya. wawancara bersama ibu (JF) yang mengungkapkan bahwa guru harus bisa menyusun rencana pembelajaran (RPP), serta harus bisa menyusun bahan ajar supaya pada saat proses pembelajaran guru tidak merasa kebingungan dalam memberi pembelajaran.. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas v dan kelas IV yaitu ibu (N) dan ibu (NA) , yang menyatakan bahwa bagi guru RPP merupakan sebuah panduan ataupun pedoman dalam memulai pembelajaran, agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan sehingga tercapainya suatu keinginan, serta memudahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik. Dalam membuat rencana pembelajaran guru harus menyusun bahan ajar terlebih dahulu untuk bisa dikembangkan bahan ajar tersebut agar sesuai dengan materi yang akan di sampaikan atau yang dipelajari nantinya. Dana kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan perancangan rencana pembelajaran. Guru sudah menggunakan modul ajar maupun ATP pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka dan guru pun sudah berhasil dalam merancang modul ajar dan ATP sesuai dengan isi materi serta proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dan kompetensi pedagogik guru ini merupakan sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam pemantauan karakteristik pada siswanya. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa hal yang pertama menguasai karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik dapat dilaksanakan oleh guru yang pertama ialah dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik. Dengan demikian guru harus melakukan pendekatan yang kuat dalam mengetahui karakter yang ada pada setiap peserta didiknya dikelas seperti guru mendekati siswa ataupun guru sering berkomunikasi terhadap siswanya, selain itu guru juga harus dapat menciptakan situasi pada saat pembelajaran. Karakteristik peserta didik juga dapat dilihat oleh guru dengan cara mengenali peserta didik secara mendalam, seperti guru mendekati siswa dan menjadi sahabat siswa tersebut, dan guru sering bertanya kesiswa, kemudian siswa melakukan pendekatan antara siswa dan guru, dengan menjawab pertanyaan dari guru serta guru harus bisa mengembangkan potensi peserta didik didalam kelas dengan membangun keterampilan pada peserta didiknya dengan cara seperti belajar kelompok. Menurut Janawi (2019:1), Karakteristik peserta didik merupakan unsur pokok penting dalam kompetensi pedagogik, menguasai karakteristik peserta didik menjadi mutlak bagi tenaga pendidik, bahkan penguasaan karakteristik tersebut menjadi salah satu indikator profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik, karakter peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif tetapi karakteristik peserta didik mutlak dipahami, kuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran

. Karakteristik peserta didik dapat dilaksanakan oleh guru dalam membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mencapai kemampuan dan karakter yang optimal, serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid serta guru harus mengetahui perkembangan dengan cara melakukan tes kecerdasan maupun tes bakat. Dengan menguasai karakteristik peserta didik dapat mempermudah guru agar mudah mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses

pembelajaran. Menurut Bukit (2022:115), menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah dipercayakan padanya serta memberikan teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya.

Melalui kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus bisa mengetahui dan memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam menerapkan teori belajar, terkadang guru menggunakan lebih dari satu teori belajar dalam proses pembelajaran. Dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, bahwasanya seorang guru dalam memahami hakikat pembelajaran harus bisa mengetahui hakikat pada pembelajaran tersebut. karena jika seorang guru tidak bisa mengetahui hakikat pada pembelajaran maka akan tidak tercapainya pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Seorang pendidik juga harus mampu menguasai hakikat pada pembelajaran, supaya guru dengan mudah dalam mendidik peserta didiknya. Menurut Arji (2020:128) menyatakan bahwa teori belajar dan pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan. teori belajar itu sendiri adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis menerapkan kaitan sebab akibat diantara variabel yang saling bergantung agar terjadi suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Teori yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu teori kognitif. Pada teori ini guru lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil pembelajaran. Menurut Susanto (2017:4) mengatakan bahwa teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang konkrit, teori kognitif lebih menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Sedangkan menurut Purnomo (2018:97), menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan keterampilan pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki keterampilan ini maka seorang guru memiliki berbagai variasi guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus bisa mengetahui serta memahami kegiatan pembelajaran yang mendidik pada saat proses pembelajaran. Pada pembelajaran mendidik ini guru lebih difokuskan dalam hal membuka pembelajaran pada saat memulai pembelajaran dengan cara guru melakukan kegiatan awal agar mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran serta dapat menyimak dengan baik pembelajaran yang akan diberikan, Seperti guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa bernyanyi ataupun mengecek kesiapan siswa dengan cara melihat kerapian pada siswa dan tidak lupa guru mengabsen peserta didik nya di dalam kelas, selain itu guru juga difokuskan pada beberapa hal seperti kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dan mampu menguasai materi pembelajaran seperti menjelaskan materi dengan jelas, agar peserta didik dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh guru di depan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, contohnya apa anak ibu ada yang ingin bertanya, tetapi peserta didik yang menjawab tidak Bu setelah itu guru akan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah itu guru akan menutup pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat atau yang telah disusunnya.

Guru melakukan kegiatan ini agar guru dapat membuka pembelajaran dengan baik, menjelaskan materi pembelajaran dan mampu menguasai materi pembelajaran seperti menjelaskan materi dengan jelas, serta mengetahui cara menutup pembelajaran dikelas. Menurut Budningsih (2017: 3), kegiatan yang mendidik dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar mengajar peserta didik akan sangat diperlukan oleh guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan yang mendidik dalam kompetensi pedagogik guru juga dapat dilakukan melalui kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup pada proses pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus bisa mengetahui serta memahami pada kegiatan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat sekarang ini adalah kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum ini dapat dilaksanakan oleh guru seperti dapat menyusun silabus (ATP) sesuai dengan kurikulum. Hal tersebut akan diketahui guru biasanya dengan cara memahami kegiatandalam menyusun ATP yang sesuai dengan kurikulum yang ada pada sekarang ini, selain itu, ATP dan modul ajar yang dibuat oleh guru adalah untuk keseluruhan siswa dapat dibuktikan melalui CP yang ada di ATP maupun modul ajar nya. Terencana sesuai dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Serta guru harus mengetahui tujuan pada pembelajarannya terlebih dahulu, menyiapkan materi pembelajaran, serta menentukan metode ataupun teknik pembelajarannya. Menurut Al-Fatih (2022:422), pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang mencapai tujuan tertentu. Inayati (2022:296), Kurikulum merdeka memberikan hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisyah, 2022:29) yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pada pengorganisasian yang dilakukan pada penelitian tersebut melibatkan guru dan siswa sedangkan pada penelitian telah dilakukan melibatkan guru dan kepala sekolah. Pada penelitian lain terdapat penelitian yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yarah, 2020:5) yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pada kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lama yaitu kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kemudian Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amelia, 2022:5) yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut meneliti kompetensi pedagogik pada pembelajaran IPS, sedangkan yang diteliti pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, yang melibatkan guru dan kepala sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru pada penelitian ini telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini sudah dilihat dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilakukan guru didalam kelas. Kompetensi pedagogik guru dapat dipaparkan seperti menguasai karakteristik peserta didik dengan cara mengenali peserta didik secara mendalam, seperti guru mendekati siswa dan menjadi sahabat siswa tersebut, dan guru sering bertanya kesiswa, kemudian siswa melakukan pendekatan antara siswa dan guru, dengan menjawab pertanyaan dari guru serta guru dapat mengembangkan potensi peserta didik didalam kelas dengan membangun keterampilan pada peserta didiknya dengan cara seperti belajar kelompok, dan berdiskusi dengan teman sebangku. Selain itu, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan cara guru memberikan teori kognitif dalam proses pembelajaran seperti guru bisa mendorong siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah disampaikan ataupun meminta siswa untuk memberikan ide ataupun pendapatnya. Kemudian menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan cara pada kegiata pembuka pembelajaran guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswanya, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sedangkan pada kegiatan penutup guru membiasakan peserta didiknya sebelum menutup pembelajaran, hal yang dilakukannya yaitu dengan menyimpulkan isi materi tersebut. Selain itu menguasai pengembangan kurikulum dengan cara mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun ATP

sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan menggunakan modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajarannya, guru memanfaatkan media seperti infocus untuk lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

REFERENSI

- Alfatih, M, Alfieridho, Fazli ,A, Filma M, Hasana ,F (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 422.
- Andini D & Supardi E (2018). Kompetensi pedagogic guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variable control latar belakang pendidikan guru. Vo.3.No.1.Hal 1-7.
- Arji. “Penguatan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik Bagi Guru Binaan Melalui Supervisi Klinis”. Cirebon,2020 Hal.128.
- Bhakti P, & Maryani, I,(2017).Strategi LPTK Dalam Pengembangan kompetensi Pedagogic Calon guru.Vol.1 No.2. Hal 307.
- Bukit ,S, & Tarigan .E, (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.Kec.Pancur Batu. (2022). Vol.13. No. 2. Hal.115.
- Budiningsih, A, (2017). Belajar dan Pembelajaran kompetensi pedagogik. Jakarta: Rineka Cipta.(2017). Vol 1.no.2.
- Dede ,R & Tiara D (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 55 Seluna. Hal 25.
- Dhita, D, (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 55 Seluna. Bengkulu (2022). Hal.25
- Fathorahman (2017). Kompetensi pedagogic, professional,kepribadian dan kompetensi sosial dosen.(2017).
- Inayati U,(2022).Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di SD/MI. *Internasional Conference on Islamic Education*, 2, 293-304.
- Janawi .”Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran”. Bangka Belitung. Juni 2019. Hal.1.
- Jannah, F, Thooriq I, & Putri F (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Metdeka Belajar 2022. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*.4(2), 56-65.
- Mustika D, & Nurhayati, Zuhendri, Rusdinal, Gustituati,N (2022). The Principal’s Role as Supervisor to Develop Pedagogic Competence of the Elementary School’s Teacher.(2022). V0l.1. No.4. Hal.586.
- Mustika D,& Darto E, (2018). Pelatihan Penyusunan RPP Tematik Bagi Guru Sekolah.(2018).Vol.2 No.2.
- Nurallan ,S (2021).Persepsi siswa terhadap penggunaan media pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7),
- Purnawati, dkk (2018). Implementasi Kompetensi Pedagogik dan profesional guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik. Jawa Barat: (2018).vol.2.no.2.
- Purnomo.(2018).Peningkatan Keterampilan Menguasai Prinsip-Prinsip Pembelajaran Melalui Penilaian Kinerja Bagi Guru SD Negeri 3 Selo Kecamatan Tawabgharjo Kabupaten Grobongan Pada Semester 1 TahunPelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2), 96-101.
- Servista ,B & Eka ,T (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120.
- Susanto R, (2020).Pemetaan Kompetensi Pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal . *Jurnal Penelitian pendidikan indonesia*. Vol. 7, No. 1. (2020).
- Uce,l (2018). Aplikasi psikolog pendidikan pada pengembangan teori mengajar. (2018).vol.1.no.2.Hal.56.
- Yulyani, dkk (2020).Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal* , 10(2), 186.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4 (1), 15–22.